



# MODUL

**ANALISIS DAERAH OPERASI OBJEK DAN  
DAYA TARIK WISATA ALAM (ADO-  
ODTWA) DI DESA TEGALASRI : STUDI  
KASUS WISATA ALAM**

Penyusun: Rifa Atika Nur Ramadhani



# Kata Pengantar

- 
- 
- 
- 
- 
- 



Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga modul ini dapat terselesaikan dengan baik. Modul ini disusun sebagai salah satu output yang diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pembaca dalam memahami materi yang disajikan.

Modul ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) di Desa Tegalsari : Studi Kasus Wisata Alam . Dalam penyusunan modul ini, kami berusaha menyajikan materi secara sistematis dan mudah dipahami, dilengkapi dengan contoh-contoh yang relevan untuk memperdalam pemahaman.

Kami menyadari bahwa modul ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran dari berbagai pihak untuk penyempurnaan modul ini di masa mendatang. Semoga modul ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para pembaca dan menjadi sarana yang efektif dalam proses pembelajaran.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan modul ini. Semoga modul ini dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas ekowisata.

Penulis



# DAFTAR ISI

## Halaman

### **Kata Pengantar Daftar Isi**

---

### **Pendahuluan**

1

### **Puncak Sekawan**

Aspek Penilaian

2

### **Potensi Ekowisata Alam**

Arum Jeram

Cafe sawah

Edukasi Gula Merah

Edukasi TPA

Petik Kopi

5

### **Penutup**

10

### **Dokumentasi**

11



# Pendahuluan

Ekowisata alam merupakan salah satu bentuk pariwisata yang berkembang pesat di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Ekowisata menggabungkan aspek rekreasi dengan pelestarian lingkungan, memberikan pengalaman wisata yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendidik. Tujuan utama dari ekowisata adalah untuk mendukung konservasi lingkungan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, dan memberikan edukasi kepada wisatawan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam.

Indonesia, dengan kekayaan alamnya yang melimpah, memiliki potensi besar dalam pengembangan ekowisata. Dari hutan tropis yang lebat, pantai-pantai yang eksotis, hingga pegunungan yang menjulang tinggi, berbagai destinasi ekowisata menawarkan keindahan alam yang memukau dan keunikan flora serta fauna yang tidak ditemukan di tempat lain. Aktivitas yang biasanya dilakukan dalam ekowisata meliputi trekking, birdwatching, snorkeling, menyelam, serta kunjungan ke taman nasional dan kawasan konservasi.

Keberhasilan ekowisata sangat bergantung pada partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, pelaku industri pariwisata, serta wisatawan itu sendiri. Dengan pendekatan yang berkelanjutan, ekowisata dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah lingkungan sekaligus meningkatkan ekonomi lokal. Melalui ekowisata, diharapkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kelestarian alam semakin meningkat, sehingga keindahan alam Indonesia dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

# Ekowisata Puncak Sekawan



Wisata Alam Puncak Sekawan adalah salah satu destinasi ekowisata yang menawarkan keindahan alam dan pengalaman rekreasi yang memikat. Terletak di kawasan pegunungan yang hijau dan sejuk, Puncak Sekawan menyajikan panorama alam yang mempesona dengan udara segar, pemandangan pegunungan yang menakjubkan, serta berbagai aktivitas outdoor yang seru.

## Fasilitas

- Cafe
- Tempat bermain anak
- Area Camping
- Toilet
- Tempat bersantai
- Spot foto
- Glamping



# Aspek Penilaian Puncak Sekawan

## Daya Tarik Wisata

Daya Tarik Wisata (DTW) merupakan alasan sebuah tempat dijadikan destinasi wisata. Untuk aspek daya tarik wisata, ada delapan variabel yang diukur, yaitu keindahan alam, keunikan sumber daya alam, banyaknya sumber daya alam yang menonjol, keutuhan sumber daya alam, kepekaan sumber daya alam, jenis kegiatan/aktivitas wisata alam, kebersihan lokasi, dan keamanan wisata.

## Aksesibilitas

Desa Tegalasri merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Topografis Desa Tegalasri berupa perbukitan. Secara geografis, desa ini memiliki potensi jarak tempuh 31 km dan dapat ditempuh dalam 56 menit dari kota Blitar. Untuk aspek aksesibilitas variabel yang diukur yaitu, kondisi jalan dari kota, waktu tempuh dari kota, frekuensi kendaraan umum dari pusat informasi ke obyek wisata.

## Kondisi sekitar kawasan

Pada aspek kondisi sekitar kawasan wisata alam di Desa Kempo memiliki kondisi yang mendukung pengembangan pariwisata, seperti ruang gerak pengunjung yang luas, tingkat kesuburan tanah, sumber daya alam yang potensial, dan sikap masyarakat Desa Tegalasri yang mendukung pengembangan pariwisata pada obyek wisata alam, seperti pada Puncak Sekawan

## Pengelolaan dan Pelayanan

Pada variabel pengelolaan masyarakat memiliki rencana untuk memanfaatkan obyek wisata alam, seperti puncak sekawan. Pada variabel kemampuan bahasa memiliki kemampuan berbahasa indonesia yang baik, masyarakat memiliki kemampuan untuk menerima pengunjung.





# Aspek Penilaian Puncak Sekawan

## Sarana dan Prasarana

Variabel sarana pada aspek sarana dan prasarana memberikan penilaian terhadap ketersediaan akomodasi, rumah makan minum, sarana wisata budaya, sarana wisata tirta, sarana angkutan umum, dan kios souvenir. Pada saat ini sarana yang ada di Desa Kempo berupa akomodasi rumah masyarakat dan glamping. Variabel prasarana di Desa Tegalsari telah tersedia jalan, area parkir, jaringan listrik, jaringan air minum, dan jaringan telepon.

## Ketersediaan Air Bersih

Aspek ketersediaan air bersih memiliki variabel volume, jarak sumber air bersih dengan obyek daya tarik wisata, proses pengaliran menuju obyek wisata, kualitas air bersih, dan ketersediaanya. Air bersih dapat dialirkan dengan mudah ke wilayah persawahan maupun sungai.

## Keamanan

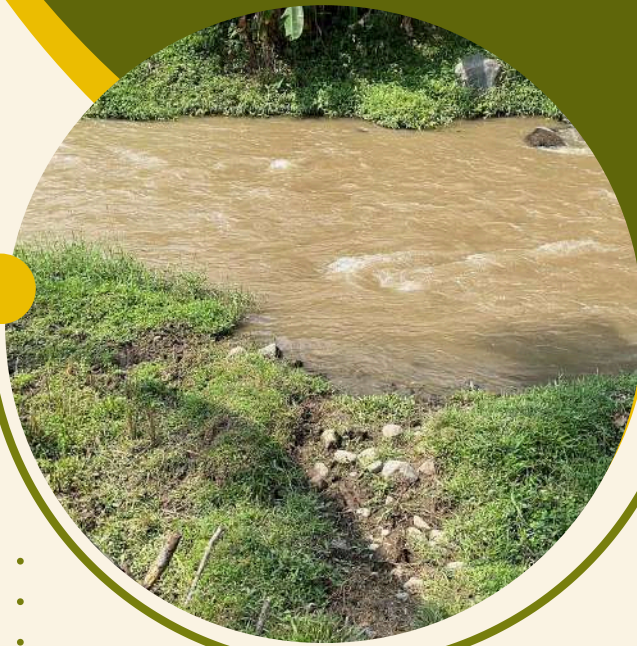
Aspek keamanan memiliki variabel keamanan pengunjung, kebakaran, penebangan liar, perambahan

## Akomodasi

Pada aspek akomodasi jumlah kamar menjadi variabel yang dinilai. di puncak sekawan saat ini sudah menyiapkan glamping dan juga tempat untuk camping.

## Pemasaran

Aspek pemasaran memberikan penilaian terhadap usaha mix marketing atau bauran pemasaran yang telah dilakukan. Untuk tarif masuknya yaitu Rp. 5.000, dari pengelola puncak sekawan juga melakukan promosi menggunakan media sosial, seperti instagram.



## Potensi Ekowisata Arum Jeram

Desa Tegalsari memiliki potensi besar untuk mengembangkan arum jeram sebagai salah satu daya tarik wisata alam yang menarik. Terletak di wilayah yang dikelilingi oleh sungai dan hutan, desa ini menawarkan kondisi alam yang mendukung untuk kegiatan arum jeram. Berikut adalah beberapa faktor yang menjadikan Desa Tegalsari sebagai destinasi potensial untuk arum jeram yaitu, keberadaan sungai yang mendukung, keindahan alam sekitar, peluang ekonomi untuk masyarakat lokal, potensi pengembangan infrastruktur, kesempatan edukasi dan konservasi, kerja sama dengan pihak terkait.

Potensi arum jeram di Desa Tegalsari sangat besar dan menjanjikan, baik dari segi keindahan alam, kesempatan ekonomi, maupun edukasi lingkungan. Dengan perencanaan yang matang dan kerja sama yang baik, Desa Tegalsari dapat menjadi destinasi wisata arum jeram yang populer dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat serta lingkungan sekitarnya.





## Potensi Ekowisata Cafe Sawah

Potensi ekowisata Kafe Sawah di Desa Tegalsari, Blitar, memiliki berbagai aspek menarik yang dapat dikembangkan untuk menarik wisatawan dan mendukung perekonomian lokal. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai potensi ekowisata di sana. Desa Tegalsari dikelilingi oleh hamparan sawah yang luas dan hijau. Pemandangan alami ini menawarkan suasana yang tenang dan asri, menjadikannya tempat ideal untuk ekowisata. Wisatawan dapat menikmati pemandangan ini sambil bersantai di Kafe Sawah,



## **Potensi Ekowisata Edukasi Gula Merah**

Potensi ekowisata gula merah di Desa Tegalasri, Blitar, juga memiliki berbagai aspek menarik yang dapat dikembangkan untuk menarik wisatawan dan mendukung perekonomian lokal. Berikut penjelasan mengenai potensi yang ada, Wisatawan dapat diajak melihat dan belajar langsung proses produksi gula merah secara tradisional. Mulai dari pengambilan nira dari pohon kelapa atau aren, hingga pemasakan dan pencetakan gula merah. Pengalaman ini menawarkan wawasan mendalam tentang metode tradisional yang masih dipertahankan hingga saat ini. Kegiatan edukatif seperti workshop pembuatan gula merah akan menarik bagi wisatawan yang ingin belajar dan sendiri mencoba proses pembuatan gula merah. Workshop ini bisa mencakup berbagai tahapan, mulai dari pengambilan nira, pemasakan, hingga pencetakan gula



## Potensi Ekowisata Edukasi TPA

Potensi ekowisata di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) di Desa Tegalasri, Blitar, sangat besar dan memiliki banyak aspek menarik untuk dikembangkan. TPA ini dapat dijadikan sebagai pusat edukasi lingkungan, dimana wisatawan, terutama pelajar, dapat belajar tentang pengelolaan sampah, daur ulang, dan pentingnya pelestarian lingkungan. Workshop daur ulang dapat diadakan untuk mengajarkan cara mengolah sampah menjadi barang berguna atau bernilai ekonomis, seperti kompos atau kerajinan tangan dari bahan daur ulang. Selain itu, TPA ini dapat berfungsi sebagai pusat penelitian dan inovasi di bidang pengelolaan sampah, menarik kerjasama dengan universitas atau lembaga penelitian untuk mengembangkan teknologi pengolahan sampah yang efisien dan ramah lingkungan. Area sekitar TPA juga bisa dikembangkan menjadi ruang terbuka hijau yang menyediakan tempat rekreasi bagi masyarakat setempat dan wisatawan, menunjukkan transformasi area yang tadinya kurang menarik menjadi ruang yang bermanfaat dan indah. Produk kreatif ekonomis dari bahan daur ulang, seperti tas atau kerajinan tangan, bisa dijual sebagai oleh-oleh khas Desa Tegalasri, membantu mengurangi sampah dan meningkatkan ekonomi lokal.



## Potensi Ekowisata Petik Kopi

Potensi ekowisata petik kopi di Desa Tegalasri, Blitar, sangat menjanjikan dan beragam. Desa ini dapat menawarkan kepada wisatawan pengalaman autentik dalam proses produksi kopi, mulai dari penanaman hingga panen biji kopi, yang memberikan wawasan tentang teknik pertanian kopi tradisional. Wisatawan dapat mengikuti workshop tentang berbagai tahapan pengolahan kopi, seperti penjemuran, penggilingan, dan pemanggangan, serta mempelajari teknik penyeduhan kopi tradisional dan modern. Selain itu, kegiatan petik kopi secara langsung akan memberikan pengalaman mendalam dan interaktif, disertai dengan cerita dan sejarah kopi dari petani lokal. Kuliner berbahan dasar kopi yang disajikan di kafe atau restoran setempat, seperti minuman dan makanan yang menggunakan kopi sebagai bahan utama, menambah daya tarik tempat ini. Pengembangan ekowisata ini juga dapat melibatkan masyarakat lokal sebagai pemandu wisata, pengelola tempat wisata, atau produsen produk turunan kopi, sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Produk kopi dan olahan kopi yang dijadikan oleh-oleh khas Desa Tegalasri dapat dipromosikan dengan kemasan menarik dan informasi tentang proses pembuatannya.

# Penutup

Sebagai penutup modul ekowisata alam, penting untuk menggarisbawahi bahwa ekowisata bukan hanya tentang menikmati keindahan alam, tetapi juga tentang tanggung jawab kita dalam menjaga dan melestarikannya. Dengan memadukan pengalaman rekreasi dengan upaya konservasi dan edukasi, ekowisata memberikan peluang besar untuk menciptakan keseimbangan antara pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam.

Desa Tegalsari, dengan kekayaan alamnya yang luar biasa, memiliki potensi besar untuk pengembangan ekowisata yang berkelanjutan. Melalui ekowisata, kita dapat mendukung perekonomian lokal, melestarikan keanekaragaman hayati, dan mengedukasi masyarakat luas tentang pentingnya menjaga lingkungan. Namun, untuk mencapai tujuan ini, diperlukan komitmen dari semua pihak—pemerintah, pelaku industri, masyarakat lokal, dan wisatawan—untuk bekerja sama dalam merancang dan mengelola ekowisata secara bertanggung jawab.

Mari kita jadikan ekowisata sebagai sarana untuk menjalin hubungan yang lebih harmonis dengan alam, sembari mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa keindahan alam dan kekayaan budaya yang kita nikmati hari ini dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Terima kasih telah mengikuti modul ekowisata alam ini, dan semoga pengetahuan yang didapatkan dapat menginspirasi langkah-langkah konkret dalam mendukung ekowisata yang berkelanjutan.



# Dokumentasi

## Arum Jeram



## Puncak Sekawan

